

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Penelitian adalah terjemahan dari bahasa Inggris *research* yang berartiusaha atau pekerjaan untuk mencari kembali yang dilakukan dengan suatu metode tertentu dan dengan cara hati-hati, sistematis serta sempurna terhadap permasalahan, sehingga dapat digunakan untuk menyelesaikan atau menjawab problemnya.²²

Pendekatan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskripif, karena tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan suatu proses kegiatan berdasarkan apa yang terjadi di lapangan, menganalisis dan menafsirkan suatu fakta, gejala dan peristiwa yang terjadi di lapangan. Menurut Bogdan dan Taylor, penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.²³ Penelitian kualitatif mengungkapkan situasi sosial tertentu dengan mendeskripsikan kenyataan yang benar, dibentuk oleh kata-kata berdasarkan teknik pengumpulan data dan analisis data yang relevan yang diperoleh dari situasi yang alami.²⁴

²²Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal. 2

²³Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 4

²⁴ M. Djunaidi Ghony & Fauzan Almansur, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hal.26

Penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena tentang apayang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.²⁵ Penelitian kualitatif tentunya memiliki karakteristik yang membedakan dengan penelitian yang lain. Adapun Bogdan dan Biklen mengemukakan karakteristik kualitatif adalah sebagai berikut:²⁶

1. Dilakukan pada kondisi yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen), langsung ke sumber data dan peneliti adalah instrumen kunci.
2. Penelitian kualitatif lebih bersifat deskriptif. Data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar, sehingga tidak menekankan pada angka.
3. Penelitian kualitatif lebih menekankan pada proses daripada produk (*outcome*).
4. Penelitian kualitatif melakukan analisis data secara induktif.
5. Penelitian kualitatif lebih menekankan makna (data dibalik yang teramati).

Pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian *study kasus*. Penelitian *study kasus* adalah metode penelitian yang dibutuhkan untuk

²⁵Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian ...*, hal 2

²⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung:Alfabeta, 2011), hal.13-14

meneliti atau mengungkapkan secara utuh dan menyeluruh terhadap kasus.²⁷ Menempatkan objek penelitian sebagai kasus yang dibatasi oleh suatu konteks tertentu. Menurut Yin dalam pengumpulan data *study* kasus, hal-hal yang perlu diperhatikan ialah (1) menggunakan multisumber bukti, menggunakan banyak informan dan memerhatikan sumber-sumber bukti lainnya, (2) menciptakan data dasar *study kasus*, mengorganisir dan mengoordinasikan data yang telah terkumpul dan (3) memelihara rangkaian bukti, tujuannya agar bisa ditelusuri dari bukti-bukti yang ada, berkenaan dengan *study kasus* yang sedang dijalankan.²⁸ Penting ketika menelusuri kekurangan data lapangan.

Berdasarkan pendapat Yin, Van Wynsberge & Khan dan Creswell secara terperinci, karakteristik penelitian *study kasus* sebagai berikut:

1. Menempatkan objek penelitian sebagai kasus
2. Memandang kasus sebagai fenomena yang bersifat kontemporer
3. Dilakukan pada kondisi kehidupan yang sebenarnya
4. Menggunakan berbagai sumber data
5. Menggunakan teori sebagai acuan penelitian

Untuk memperoleh gambaran mengenai penelitian kualitatif, maka ada beberapa cirri-ciri pokok penelitian kualitatif, diantaranya adalah sebagai berikut:²⁹

1. Lingkungan alamiah sebagai data langsung

²⁷ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kuantitatif Teori dan Praktik*.(Jakarta:PT Bumi Aksara,2015), hal.113

²⁸*Ibid*, hal 120-121

²⁹ S. Margono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hal. 37

2. Manusia merupakan alat (instrument) utama pengumpulan data
3. Analisis data di lakukan secara induktif
4. Penelitian bersifat deskriptif analitik
5. Tekanan penelitian berada pada proses
6. Pembatasan penelitian berdasarkan fokus
7. Perencanaan bersifat lentur dan terbuka
8. Hasil penelitian merupakan kesepakatan bersama
9. Pembentukan teori berasal dari dasar
10. Teknik sampling cenderung bersifat purposive
11. Makna sebagai perhatian utama penelitian

Sebelum melakukan penelitian untuk pengambilan data di lapangan, peneliti terlebih dahulu melakukan observasi mengenai MTs Darussalam Kademangan Blitar agar peneliti lebih mudah dalam melakukan penelitian. Peneliti akan melakukan konsultasi terlebih dahulu kepada guru terkait untuk mengetahui kegiatan ubudiah (keagamaan) dalam sekolah ini. Selanjutnya, peneliti akan menganalisis data yang diperoleh dan menentukan target atau sasaran yang akan diteliti.

Peneliti dalam memperoleh data yang semaksimal mungkin diperlukan pengamatan dan penganalisaan yang lebih mendalam. Penelitian ini memfokuskan kepada perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pelaksanaan kegiatan ubudiah di MTs Darussalam Kademangan.

B. Kehadiran Peneliti

Peneliti dalam melakukan observasi mengamati dengan cermat terhadap obyek penelitian. Untuk memperoleh data tentang penelitian ini, maka peneliti terjun langsung ke lapangan. Kehadiran peneliti dalam penelitian ini berperan sebagai instrumen kunci yang langsung melibatkan diri dalam kehidupan subyek dalam waktu penelitian yang sudah ditetapkan peneliti untuk memperoleh data sesuai dengan ciri penelitian kualitatif. Sebelum peneliti hadir di lapangan peneliti memperoleh izin terlebih dahulu dari pihak-pihak atau instansi-instansi terkait yang bertanggungjawab sesuai dengan prosedur yang berlaku. Peneliti hadir sebagai pewawancara atau pengumpul data tanpa mempengaruhi kehidupan subyek.

Sesuai dengan pendekatan dan jenis yang telah disebutkan pada pembahasan sebelumnya, maka kehadiran peneliti dalam penelitian di MTs Darussalam Kademangan mutlak diperlukan, karena peneliti memposisikan dirinya sebagai pengamat, pengumpul dan penganalisa data, pewawancara dan juga sebagai pembuat hasil laporan. Dalam penelitian kualitatif instrument utamanya adalah peneliti sendiri. Nasution (1988) menyatakan bahwa:³⁰

“Dalam penelitian kualitatif, tidak ada pilihan lain daripada menjadikan manusia sebagai instrument penelitian utama. Alasannya ialah bahwa, segala sesuatunya belum mempunyai bentuk yang pasti. Masalah, fokus penelitian, prosedur penelitian, hipotesis yang digunakan, bahkan hasil yang diharapkan, itu semua tidak dapat ditentukan secara pasti dan jelas sebelumnya. Segala sesuatu masih perlu dikembangkan sepanjang penelitian itu. Dalam keadaan yang

³⁰Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif...*, hal. 223

serba tidak pasti dan tidak jelas itu, tidak ada pilihan lain dan hanya peneliti itu sendiri sebagai alat satu-satunya yang dapat mencapainya.”

Sebagai pengamat peneliti menganalisis dan mencari data terkait dengan perencanaan kegiatan ubudiah dengan mewawancarai sebagian guru, dan juga dampak atau pengaruh diadakannya kegiatan ubudiah bagi siswa di MTs Darussalam Kademangan melalui kegiatan wawancara dan pengamatan di lapangan. Selanjutnya peneliti sebagai pewawancara yaitu peneliti bertindak sebagai pewawancara terhadap subjek-subjek penelitian. Pelaksanaan pengamatan tingkah laku dari siswa ini tidak di ketahui secara sadar oleh siswa dengan demikian maka peneliti dapat memperoleh fakta yang alami sesuai dengan keadaan yang biasa terjadi. Namun Pelaksanaan wawancara ini diketahui oleh subjek penelitian dan guru mata pelajaran. Hal ini bertujuan, agar subjek penelitian mampu memberikan informasi seakurat mungkin berupa jawaban, respon atau argument sesuai pengetahuannya sehingga dapat diketahui gambaran tingkat pemahamannya. Selanjutnya peneliti mengumpulkan data dan menganalisa data serta membuat hasil laporan dari data-data yang diperoleh.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah MTs Darussalam Kademangan. Sekolah ini beralamat di Jalan Bima no 27 Kademangan Kabupaten Blitar. Sekolah ini adalah satu-satunya Madrasah Tsanawiyah di Kademangan. Pemilihan lokasi ini dikarenakan MTs Darussalam Kademangan mempunyai keunikan dalam usaha untuk menanamkan nilai

religius bagi para siswanya. MTs Darussalam Kademangan merupakan MTs swasta di Kecamatan Kademangan. Ada 4 kelas untuk kelas VIII di MTs Darussalam Kademangan , yaitu kelas VIII-A, VIII-B, VIII-C dan VIII-D. Kelas VIII-A dan VIII-B adalah kelas putra sedangkan kelas VIII-C dan VIII-D adalah kelas putri. Berdasarkan pengamatan dari peneliti maka di tunjukkan sampel dari siswa yang mengikuti kegiatan ubudiyah ini, antara lain perwakilan dari kelas tujuh, delapan dan Sembilan. hal ini di lakukan karena siswa siswi tersebut merupakan siswa siswi yang heterogen dan siswa-siswinya cukup memadai untuk dilakukan penelitian. Sehingga dapat dilaksanakan wawancara untuk mengetahui nilai religius pada sampel siswa. Untuk materi yang di di tanyakan terkait kegiatan ubudiyah dan keseharian siswa di lingkungan sekolah.

Penelitian ini dilaksanakan di MTs Darussalam Kecamatan Kademangan Kabupaten Blitar pada siswa dengan alasan sebagai berikut:

1. Penelitian terkait penerapan kegiatan ubudiyah yang kegiatan tersebut ada di sekolah MTs Darussalam ini.
2. Kepala sekolah dan guru-guru MTs Darussalam ini terbuka untuk menerima pembaruan dan peningkatan kegiatan ubudiyah dalam upayanya untuk menanamkan nilai religius pada anak dengan harapan anak mamapu menjadi pribadi bertaqwa.
3. Kegiatan ubudiyah ini cukup baik dan sangat menarik untuk di teliti karena merupakan salah satu kegiatan tambahan yang berguna dan sangat baik bagi perkembangan anak didiknya.

4. Siswa siswi di MTs Darussalam Kademangan ini masih banyak yang memerlukan pembelajaran yang mencakup tentang keagamaan.

Setelah dilakukan tes peneliti akan mengambil sebagian siswi-siswinya untuk menjadi subjek wawancara terkait dengan kegiatan ubudiah dalam usaha sekolah untuk menanamkan nilai religius. Pengambilan sampel dilakukan secara acak dari perwakilan kelas, guna mengetahui dampak dari kegiatan ubudiah bagi siswa. Dilakukan secara acak dengan tujuan tidak ada pengaruh dari manapun terhadap keterangan siswa dengan tujuan memperoleh data yang alamiah. Sesuai dengan fakta dan kenyataan yang sebenar-benarnya.

D. Data dan Sumber Data

Data yang akan dikumpulkan melalui penelitian ini adalah data yang sesuai dengan fokus penelitian, yaitu pelaksanaan kegiatan ubudiah untuk menanamkan nilai religius pada siswa di MTs Darussalam Kademangan Blitar.

Sumber data adalah subyek darimana data dapat diperoleh.³¹ Jadi, sumber data itu menunjukkan asal informasi. Data itu harus diperoleh dari sumber data yang tepat. Jika sumber data tepat, maka akan mengakibatkan data yang terkumpul tidak relevan dengan masalah yang diteliti. Sehubungan dengan wilayah sumber data yang dijadikan sebagai subyek penelitian ini ada dua, yaitu:

³¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 107.

1. Sumber Data Primer

Yaitu sumber data yang diperoleh secara langsung dari lapangan. Sumber primer juga merupakan sumber-sumber dasar yang merupakan bukti atau saksi utama dari kejadian yang lalu. Contoh dari data atau sumber primer adalah catatan resmi yang dibuat pada suatu acara atau upacara, suatu keterangan oleh saksi mata, keputusan-keputusan rapat, foto-foto dan sebagainya.³²

Adapun sumber data primer antara lain adalah bagaimana pelaksanaan kegiatan ubudiah untuk menanamkan nilai religius ini menitikberatkan pada manusia, yaitu orang-orang yang dapat memberikan informasi tentang kegiatan ubudiah di MTs Darussalam kademangan Blitar sebagai tempat penelitian. Mencakup kepala sekolah, guru, dan sebagian siswa. Serta Situasi sosial yang meliputi : interaksi guru dengan siswa, interaksi siswa dengan siswa. Informan meliputi : wawancara terhadap Kepala Sekolah, guru penanggung jawab kegiatan ubudiah, Pembina kegiatan *ubudiah* dan dari siswa-siswi MTs Darussalam Kademangan Blitar yang ikut kegiatan ubudiah secara aktif.

2. Sumber Data Sekunder

Yaitu data yang dikumpulkan, diolah dan disajikan oleh pihak lain dalam bentuk publikasi atau jurnal.³³

Data sekunder berasal dari sumber buku, majalah ilmiah, dokumen pribadi, dokumen resmi sekolah, arsip dan lain-lain. Sumber

³²Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2003), hlm. 50.

³³ M.Zainuddin, *Pedoman Penulisan Skripsi*, (Malang: Fakultas Tarbiyah UIN Malang, 2009), hlm.20

data sekunder juga bersumber dari dokumen-dokumen, foto-foto, dan benda-benda yang dapat digunakan sebagai pelengkap data primer yaitu berupa tulisan-tulisan, rekaman-rekaman, gambar-gambar atau foto-foto yang berhubungan dengan pelaksanaan kegiatan ubudiah untuk menanamkan nilai religius siswa. Adapun yang menjadi data sekunder dalam penelitian ini adalah data tentang latar belakang obyek penelitian, keadaan sarana dan prasarana, keadaan siswa dan guru, arsip-arsip, rekaman dan foto-foto. Dengan adanya kedua sumber data tersebut, diharapkan peneliti dapat mendiskripsikan tentang pelaksanaan kegiatan ubudiah untuk menanamkan nilai religius pada siswa di MTs Darussalam Kademangan Blitar.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.³⁴Prosedur pengumpulan data adalah cara-cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengambil data.

Untuk memperoleh data tentang masalah yang akan diteliti, maka peneliti menggunakan beberapa metode antara lain:

1. Metode Observasi

Metode observasi merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, benda-benda, waktu,

³⁴ M. Djunaidi Ghony & Fauzan Almansur, *Metode Penelitian...*, hal.164

peristiwa, tujuan dan perasaan.³⁵ Sedangkan pendapat yang lain menyatakan bahwa, Metode observasi yaitu metode pengumpulan data dengan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fakta-fakta yang diselidiki. Menurut Sutrisno Hadi, observasi adalah metode ilmiah yang diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki.³⁶

Dalam hal ini peneliti menggunakan metode observasi langsung, yaitu akan mengadakan dan pencatatan dalam situasi yang sebenarnya. Metode ini digunakan peneliti untuk mengamati secara langsung tentang keadaan obyek penelitian, keadaan dan sarana prasarana, keadaan fasilitas pendukung serta kegiatan ubudiah di MTs Darussalam kademangan Blitar. Metode observasi ini digunakan untuk mengamati lokasi yang akan dijadikan sebagai tempat penelitian yaitu MTs Darussalam Kademangan Blitar, sarana dan prasarana yang menunjang pelaksanaan kegiatan Ubudiah, subjek yang terlibat dalam pelaksanaan kegiatan ubudiah di MTs Darussalam Kademangan Blitar.

2. Metode Interview (Wawancara)

Metode interview adalah salah satu metode untuk mengumpulkan data dan informasi. Penggunaan metode ini didasarkan pada dua alasan, yang pertama peneliti dapat menggali tidak saja yang diketahui dan dialami subjek yang diteliti, tetapi apa yang tersembunyi jauh di dalam diri subjek penelitian. Kedua, apa yang ditanyakan kepada

³⁵*Ibid*, hal. 165

³⁶ Sutrisno Hadi, *Metodelogi Research II* (Jakarta: Andi Ofset, 1991), hlm. 136.

informan bisa mencakup hal-hal yang bersifat lintas waktu yang berkaitan dengan masa lampau, masa kini dan masa mendatang.³⁷

Dalam metode interview ini, peneliti mengajukan pertanyaan-pertanyaan, dengan wawancara terstruktur yang berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang telah disusun agar dapat menggunakannya pada saat interview dilaksanakan. Jika mungkin maka peneliti diharapkan untuk menghafalkan di luar kepala agar percakapan lebih lancar dan wajar. Dalam melakukan wawancara juga diperlukan membawa instrumen sebagai pedoman untuk wawancara, seperti tape recorder, beberapa alat tulis, buku catatan, dan lain-lain.³⁸ Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.³⁹ Wawancara dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁴⁰ Wawancara dilakukan untuk memperoleh data atau informasi sebanyak mungkin dan sejelas mungkin kepada subjek penelitian.⁴¹ Jadi dengan wawancara, maka peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, dimana hal ini tidak ditemukan dalam observasi.

³⁷ Djunaidi Ghoni dan Fauzan Almanshur, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 176.

³⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 233.

³⁹ *Ibid.*, hal 231

⁴⁰ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian...*, hal. 186

⁴¹ Imam Gunawan, *Metode Penelitian...*, hal.160

Disini peneliti menggunakan jenis wawancara tersruktur yakni dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah meyiapkan instrument penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis.

Wawancara dalam penelitian ini dilakukan untuk memperoleh gambaran secara mendalam mengenai kegiatan ubudiah di MTs Darussalam Kademangan. Metode ini digunakan untuk memperoleh informasi dari sumber data yaitu Kepala Sekolah, guru penanggung jawab kegiatan ubudiah, guru Pembina kegiatan ubudiah, dan sebagian siswa-siswi MTs Darussalam kademanag Blitar.

Pelaksanaan wawancara dilaksanakan di luar jam pelajaran dengan maksud agar tidak mengganggu kegiatan pembelajaran di kelas dan siswapun tidak merasa keberatan mengikuti wawancara. Pelaksanaan wawancara rata-rata 15-30 menit per siswa.

3. Metode Dokumentasi

Dokumen merupakan sumber data yang digunakan untuk melengkap penelitian, baik berupa sumber tertulis, film, gambar (foto), dan karya-karya monumental, yang semua itu memberikan informasi bagi proses penelitian.⁴²Sedangkan Menurut Sugiyono yang mengungkapkan bahwa, definisi dokumentasi adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu. Jadi dokumentasi dapat dipahami sebagai catatan

⁴²Sutrisno Hadi, *Metode Research.....*, hal.178

tertulis yang berhubungan dengan suatu peristiwa masa lalu, baik yang dipersiapkan maupun yang tidak dipersiapkan untuk suatu penelitian.⁴³

Metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh foto kegiatan ubudiah, hasil wawancara dan observasi serta digunakan untuk memperoleh data tertulis tentang sejarah, visi, misi, tujuan dan deskripsi singkat dari MTs Darussalam Kademangan Blitar. Serta, lokasi, struktur organisasi, sarana dan prasarana, keadaan guru dan murid di MTs Darussalam Kademangan Blitar.

Dalam hal ini obyek tidak dibatasi, yang penting berkaitan dengan tema tentang penerapan kegiatan *ubudiah* untuk menanamkan nilai religius siswa di MTs Darussalam Kademangan Blitar.

F. Analisis Data

Dalam menganalisis data yang penulis dari hasil observasi, interview dan dokumentasi, penulis menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Setelah data terkumpul langkah selanjutnya adalah pengujian dan analisis data.

Dalam menganalisis data ini digunakan teknik yang sesuai dengan data yaitu data deskriptif. Dengan demikian data yang telah terkumpul kemudian disimpulkan dan ditafsirkan sehingga terdapat berbagai masalah yang tidak dapat diuraikan dengan tepat dan jelas. Jadi teknik analisis deskriptif kualitatif penulis gunakan untuk menentukan, menafsirkan dan

⁴³ Prastowo Andi, *Menguasai Teknik-teknik Koleksi Data dalam Penelitian Kualitatif* (Jogjakarta, Diva Press, 2010), hlm. 191.

menguraikan data yang penulis peroleh dari observasi, interview dan dokumentasi.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Untuk mendapatkan data yang lebih akurat dan urgen terhadap data yang telah terkumpul, maka penulis menggunakan teknik Triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaa melalui sumber lainnya. Dengan membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik dan teori.⁴⁴

Atau dengan kata lain triangulasi merupakan pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Yaitu dengan kehadiran peneliti sebagai instrument itu sendiri, mencari tema atau penjelasan pembanding atau penyaring, membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, wawancara dengan beberapa orang yang berbeda, menyediakan data deskriptif secukupnya dan diskusi dengan teman-teman sejawat.

⁴⁴ Suharsimi Arikunto, *op.cit.*, hlm. 330

H. Prosedur Penelitian

Tahapan yang harus dipersiapkan adalah pembatasan latar dan peneliti, pengenalan, penampilan, pengenalan hubungan peneliti di lapangan, dan jumlah waktu studi.⁴⁵ Adapun tahap-tahap penelitian yang akan dilaksanakan adalah:

- 1 Tahap pra lapangan meliputi menyusun rencana penelitian, memilih lapangan penelitian, mengurus perijinan, menjajaki dan menilai lapangan, memilih dan memanfaatkan informan, serta menyiapkan perlengkapan penelitian InstrumenPengumpulanData
- 2 Tahap pelaksanaan yaitu peneliti mengadakan observasi langsung ke MTs Darussalam Kademangan Blitar serta memahami fenomena yang ada dan pelaksanaan kegiatan Ubudiah Untuk menanamkan nilai religius pada siswa di sekolah dengan menggunakan wawancara pada yang bersangkutan dan juga dengan menggunakan dokumentasi.
- 3 Tahap Analisa Data yang dilakukan untuk mengecek atau memeriksa keabsahan data dengan fenomena yang ada, dan dokumentasi untuk membuktikan keabsahan data. Setelah data terkumpul dilakukan analisis untuk mengungkap hal-hal yang perlu diungkap dan perlu digali lebih dalam lagi. Serta digunakan untuk menentukan hasil penelitian, agar diketahui hasil yang diteliti dapat dipercaya dan benar-benar valid.

⁴⁵ Lexy J. Moleong, *op.cit.*, hlm. 137

I. Pengecekan Keabsahan Temuan

Dalam penelitian ini agar dapat benar-benar dipertanggung jawabkan, maka diadakan pemeriksaan terhadap keabsahan data secara cermat sesuai dengan teknik yang ada. Penelitian ini menggunakan teknik:

1. Triangulasi

Triangulasi dalam pengecekan keabsahan data diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu.⁴⁶ Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan waktu.

Triangulasi sumber yaitu untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Triangulasi teknik yaitu untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

2. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan Pengamatan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.

3. Pengecekan teman sejawat

Pengecekan teman sejawat mendiskusikan proses dan hasil penelitian dengan dosen pembimbing atau teman mahasiswa jurusan

⁴⁶*Ibid*, hal. 273

Tadris Matematika IAIN Tulungagung yang sedang melakukan Penelitian kualitatif. Diharapkan dengan hal ini peneliti bias saling bertukar pendapat guna memperoleh hasil penelitian yang maksimal.

J. Tahap-tahap Penelitian

1. Tahap persiapan
 - a. Mengadakan observasi di sekolah yang akan diteliti yaitu MTs Darussalam Kademangan.
 - b. Meminta surat permohonan izin penelitian kepada Rektor IAIN Tulungagung.
 - c. Konsultasi dengan guru mata pelajaran Fiqih dan guru penjab kegiatan Ubudiah
2. Tahap pelaksanaan.
 - a. Menyusun dan memperbaiki proposal.
 - b. Pengamatan kegiatan Ubudiah
3. Menganalisa gejala yang ada di lingkungan sekolah
4. Konsultasi kepada guru penanggung jawab kegiatan ubudiah.
5. Menyusun instrumen berupa soal yang berkaitan dengan kegiatan ubudiah.
6. Menyusun instrumen berupa pedoman wawancara yang berisi tentang pertanyaan-pertanyaan terkait kegiatan ubudiah.
7. Menetapkan subjek penelitian dan menentukan jadwal penelitian.

8. Melakukan validasi instrumen. Sebelum pertanyaan atau soal wawancara sebelum diberikan pada subjek penelitian , soal tersebut divalidasi terlebih dahulu oleh kepada dosen pembimbing.
9. Melakukan wawancara dengan soal tes tertulis materi Lingkaran kepada siswa yang menjadi subjek penelitian.
10. Mengklasifikasikan jawaban tertulis sesuai dengan kriteria kemampuan koneksi matematis.
11. Menentukan subjek penelitian sebanyak 6 siswi.
12. Melakukan wawancara terhadap subjek wawancara.
13. Mengumpulkan seluruh data dari lapangan berupa data-data sekolah, dokumentasi maupun pengamatan langsung (observasi) pada waktu penelitian berlangsung dan transkrip wawancara.
14. Melakukan analisis terhadap seluruh data yang berhasil dikumpulkan.
15. Menafsirkan dan membahas hasil analisis data.
16. Menarik kesimpulan dari hasil penelitian dan menuliskan laporannya.
17. Meminta surat bukti telah selesai melakukan penelitian dari MTs Darussalam Kademangan.